



Penguatan Kualitas Pelayanan KIA Melalui Peningkatan Pengetahuan Ibu dengan Pelaksanaan Kelas Ibu Balita 0-1 Tahun

Khalidatul Khair Anwar , **Hasmia Naningsih**, **Nurnasari Patongai**

Poltekkes Kemenkes Kendari, Jurusan Kebidanan

 Email korespondensi: khalidatul.megarezky@gmail.com



Article history:

Received: 03-03-2021

Accepted: 19-03-2021

Published: 03-08-2021

Kata Kunci:

Kelas Ibu Balita;
Pelayanan KIA;
Pengetahuan.

Keywords:

mother of toddler
class; Maternal and
child health
services;
knowledge.

ABSTRAK

Pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) merupakan hal yang sangat penting dalam penurunan kematian ibu dan anak. Beberapa program dibuat dalam meningkatkan kualitas pelayanan KIA. Salah satu program yaitu melalui pelaksanaan kelas ibu balita. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang ASI, imunisasi, makanan pendamping ASI (untuk anak usia 6-12 bulan), tumbuh kembang bayi, penyakit terbanyak pada bayi serta terjalin hubungan dan berbagi pengalaman antar ibu balita. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi dengan menggunakan lembar balik dan booklet yang dibagikan ke peserta. Jumlah peserta adalah 15 orang ibu balita. Kegiatan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan *pretest* dan pemberian materi ASI, imunisasi dan MP-ASI. Pada pertemuan kedua diberikan materi tumbuh kembang bayi dan penyakit terbanyak pada bayi serta di akhir pertemuan diberikan *posttest*. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan ibu dari rata-rata skor 5-6 menjadi rata-rata skor ≥ 8 setelah mengikuti kelas ibu balita sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan. Kegiatan juga menjalin interaksi dan wadah berbagi pengalaman antar peserta dan juga petugas kesehatan.

ABSTRACT

Maternal and child health services (MCH) are very important in reducing maternal and child mortality. Several programs were made to improve the quality of MCH services. One of the programs is by organizing toddler mother class for mothers with children under five (0-59 months). The objective of the activity is to increase the knowledge of mothers under five about breast milk, immunization, complementary foods for breastfeeding (for children aged 6-12 months), infant growth and development, most diseases in infants and and to establish relationships and share experiences between toddlers' mothers. The methods used are lectures and discussions using flipcharts and booklets that are distributed to the participants. The number of participants is 15 mothers of children under five. The activity was held in two meetings. The first meeting was conducted with a pretest and provision of breastfeeding material, immunization and complementary feeding. At the second meeting, material on the growth and development of babies and the most diseases in infants was given and at the end of the meeting a post test was given. The results of the activity showed that there was an increase in the knowledge of mothers from an average score of 5-6 to an average score of ≥ 8 after participating in the mother of toddler class so that it could be concluded that there was an increase in knowledge. The activity also establishes interactions and a forum for sharing experiences between participants and health workers.



PENDAHULUAN

Balita adalah salah satu populasi penduduk yang paling rentan terkena gangguan kesehatan (kesakitan dan kematian). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, angka kematian balita di Indonesia sebesar 32/1000 Kelahiran Hidup (BKKBN et al., 2018). Data tersebut memperlihatkan bahwa terjadi penurunan dari hasil SDKI tahun 2012 yaitu 40/1000 kelahiran hidup. Namun angka tersebut masih jauh dari target SDGS dengan menurunkan angka kematian balita menjadi 12,3/1000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Oleh karena itu Kementerian Kesehatan melakukan beberapa berbagai program dalam mencapai target tersebut.

Program kesehatan yang diimplementasikan Kementerian Kesehatan dengan melibatkan pemerintah provinsi, kota dan kabupaten yaitu pemanfaatan buku KIA dalam mengedukasi masyarakat, Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), pengendalian penyakit menular maupun tidak menular, kelas ibu hamil, kelas ibu balita dan sebagainya (Ratmawati, 2018). Salah satu program kesehatan yang terbukti dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada anak balita apabila dijalankan dengan baik adalah pemanfaatan buku KIA dalam pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (Kurniasari, 2017). Hambatan penerapan program tersebut adalah kurangnya motivasi ibu dalam membaca buku KIA, malas membaca, dan masih terdapat ibu yang buta aksara. Dalam mengatasi hambatan tersebut maka diperlukan kelas-kelas khusus yang bertujuan untuk memberikan edukasi terkait kesehatan ibu dan anak dan juga memanfaatkan buku KIA. Salah satu kelas khusus yang diselenggarakan adalah kelas ibu balita bagi ibu yang mempunyai anak umur 0-59 bulan.

Di wilayah pedesaan masalah kesehatan lebih banyak ditemukan dibanding kota. Faktor ekonomi, pengetahuan, wilayah, serta sarana merupakan hal yang menjadi penghambat dalam pencapaian derajat kesehatan yang tinggi. Wilayah Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan daerah yang tergolong masih pedesaan. Ibu-ibu balita di daerah tersebut masih banyak ditemukan yang kurang memahami terkait kesehatan balita.

Dalam mendukung pelayanan kesehatan untuk balita maka Tim Pengabdian Poltekkes Kemenkes Kendari bekerjasama dengan pemerintah daerah kecamatan Soropia dan bidan koordinator Puskesmas Soropia melaksanakan kegiatan pengabdian dalam penguatan pelaksanaan kelas ibu balita di Desa Mekar Kecamatan Soropia. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dan menjalin interaksi serta berbagi pengalaman antar ibu balita.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan melalui ceramah dan curah pendapat. Kegiatan dilaksanakan pada bulan November 2020 di Balai Desa Mekar Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe.

Pelaksanaan kegiatan pada pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 9 November 2020 (Gambar 1). Peserta mengisi kuesioner pretest (gambar 2) dan dibagikan booklet materi yang disusun sesuai materi pelaksanaan kelas ibu balita umur 0-1 tahun yaitu materi tentang ASI, imunisasi, makanan pendamping ASI, tumbuh kembang bayi, dan penyakit terbanyak pada bayi (gambar 3). Pada pertemuan pertama, tim pengabdian memberikan materi tentang ASI, imunisasi, makanan pendamping ASI (untuk anak usia 6-12 bulan).



Gambar 1: Tim Pengabdian (kiri) melakukan penyampaian materi (Kanan)



Gambar 2: Sasaran sedang mengisi kuesioner

Gambar 3: Pembagian booklet materi

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 November 2020. Tim pengabdian memberikan materi tentang tumbuh kembang bayi, penyakit terbanyak pada bayi (diare, ISPA). Pada akhir pertemuan, sasaran dibagikan kuesioner untuk mengetahui pengetahuannya setelah dilaksanakan kelas ibu balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pegabdian masyarakat adalah terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Setelah mengikuti Kelas Ibu Balita

Variabel	Mean		*p
	Pre	Post	
ASI	6,00	9,00	0,001
Imunisasi	6,07	8,40	0,001
MP-ASI	5,07	8,13	0,001
Tumbuh Kembang Bayi	6,67	8,60	0,001
Penyakit terbanyak pada bayi	5,53	8,00	0,001

*Uji Wilcoxon

Pada tabel 1. menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan/

pemahaman ibu setelah mengikuti kelas Ibu Balita. Nilai rata-rata pengetahuan ibu tentang ASI sebelum mengikuti kelas ibu balita adalah 6,00, kemudian semua ibu mengalami peningkatan dengan rata-rata 9,00 setelah mengikuti kelas ibu balita. Pengetahuan tentang imunisasi juga mengalami hal yang sama dari rata-rata 6,07 menjadi rata-rata 8,40 setelah mengikuti kelas ibu balita. Pengetahuan MP-ASI dari rata-rata 5,07 menjadi 8,13. Pengetahuan tumbuh kembang bayi dari rata-rata 6,67 menjadi 8,60. Pengetahuan penyakit terbanyak pada bayi dari rata-rata 5,53 menjadi 8,00 setelah mengikuti kelas ibu balita.

Analisis uji Wilcoxon adalah nilai p ($0,001$) $< 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa terdapat perbedaan pengetahuan/ pemahaman sebelum dengan setelah mengikuti kelas ibu balita. Hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh mengikuti kelas ibu balita yang diselenggarakan dengan peningkatan pemahaman ibu. Hal tersebut sesuai manfaat penyelenggaraan kelas ibu balita yaitu dalam rangka peningkatan pemahaman dan sikap ibu terkait kesehatan balita (Depkes & JICA, 2009)(Kemenkes, 2014).

Peningkatan pemahaman ibu merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pelaksanaan kelas ibu balita. Pada kegiatan kelas ibu balita terdapat pemberian edukasi baik dari segi kognitif dan psikomotorik sesuai dengan sasaran ibu balita sehingga terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita. Hal ini sejalan dengan pandangan Santrock dalam bukunya Psikologi Pendidikan yang menyatakan bahwa "*proses belajar merupakan suatu rangkaian peristiwa/kejadian di dalam diri subjek yang berlangsung secara berurutan yang dimulai dengan adanya rangsangan/stimulus dan berakhir dengan umpan balik (dalam hal ini pre-posttest)*" (Santrock, 2011).

Pengetahuan atau kognitif yang didapatkan melalui panca indera merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan atau pemahaman dipengaruhi oleh sumber informasi yang dapat memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya perilaku yang baik (Indrayani et al., 2019; Ningtyas, 2015).

Hasil analisis dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara penyuluhan yang melalui kelas ibu balita dengan pengetahuan ibu balita dibandingkan dengan sebelum mendapatkan penyuluhan. Dengan adanya komunikasi dengan lingkungan melalui kelas ibu balita diharapkan terjadi perubahan sikap serta perubahan pada lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoadmodjo yang menekankan bahwa promosi kesehatan bukan hanya bertujuan untuk mengubah sikap/perilaku, namun tujuannya lebih mendalam ke merubah lingkungan menjadi lebih baik. Hal tersebut penting karena perubahan sikap akan menjadi kurang efektif dan tidak bertahan lama jika lingkungan sekitar tidak ikut berubah lebih baik (Notoatmodjo, 2012). Promosi kesehatan melalui kelas ibu balita merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan menjadi lebih baik sehingga sikap ibu juga ikut berubah. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi salah satu pilar *safe motherhood* dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Pada pelaksanaan kegiatan, sasaran ibu balita juga diberikan waktu selama 15 menit untuk berdiskusi antar ibu balita. Hal ini dimaksudkan agar terjadi interaksi antar ibu balita dan adanya sharing pengalaman dalam merawat dan mengasuh anaknya. Seseorang cenderung lebih cepat memahami informasi yang disampaikan dari orang yang dianggap memiliki status atau kondisi yang sama (Yuhanah & Tulak, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil yang telah dicapai pada saat terselenggaranya kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pemahaman ibu balita tentang ASI, imunisasi, makanan pendamping ASI (untuk anak usia 6-12 bulan), tumbuh kembang bayi, dan penyakit terbanyak pada bayi (Diare, ISPA) serta terjadi interaksi antar ibu balita untuk bertukar pengalaman. Diharapkan agar kelas ibu balita dapat terus dilaksanakan rutin karena kegiatan tersebut terbukti dapat meningkatkan pengetahuan/ pemahaman ibu balita.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan, & USAID. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*.
<https://archive.org/details/LaporanSDKI2017/page/n1/mode/2up>
- Depkes, R. I., & JICA. (2009). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Balita*.
- Indrayani, D., Legiati, T., & Hidayanti, D. (2019). Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2), 115–121. <http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/240>
- Kemenkes, R. I. (2014). *Buku Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Balita*. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, Jakarta.
- Kurniasari, L. (2017). Buku KIA dan Pemanfaatan untuk Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak. *KESMAS UWIGAMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 9–18.
<https://doi.org/10.24903/kujkm.v3i1.329>
- Ningtyas, S. F. (2015). *Pengaruh Kelas Ibu Balita Usia 0-59 Bulan Terhadap Perilaku Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Megaluh dan Puskesmas Jogoloyo Kabupaten Jombang*. Universitas Airlangga. <http://repository.unair.ac.id/33571/>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Ratmawati, L. A. (2018). Evaluasi Program Pelaksanaan Kelas Ibu Balita di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 14(1), 25–31.
<https://icon.unisayogya.ac.id/ejournal/index.php/jkk/article/view/546>
- Santrock, J. (2011). Psikologi pendidikan. In *Kencana* (Kedua). Kencana.
- Yuhanah, & Tulak, G. T. (2020). Edukasi Manfaat ASI Eksklusif Kepada Kader Kesehatan dan Ibu Balita di Desa Wowo Tamboli. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 134–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/logista.4.1.134-139.2020>